

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Produk cacat merupakan barang atau jasa yang dibuat dalam proses produksi namun memiliki kekurangan yang menyebabkan nilai atau mutunya kurang baik atau kurang sempurna. Menurut Hansen dan Mowen, (2011) Produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi spesifikasinya, hal ini berarti juga tidak sesuai dengan standart kualitas yang ditetapkan. Produk cacat yang terjadi selama proses produksi mengacu pada produk yang tidak diterima oleh konsumen. Klasifikasi produk cacat dibagi menjadi 2 yaitu kecacatan mayor dan kecacatan minor. Kecacatan mayor merupakan tingkat kecacatan yang berpengaruh besar terhadap penurunan kualitas produk dan jika dilakukan perbaikan tidak sepenuhnya menjadi produk dengan kualitas yang baik lagi. Kecacatan minor merupakan kecacatan pada produk barang yang bersifat ringan serta tidak berpengaruh besar terhadap penurunan kualitas barang, tetapi tetap harus diminimalisir.

Pengaruh produk cacat pada perusahaan berdampak pada biaya kualitas, *image* perusahaan dan kepuasan konsumen. Semakin banyak produk cacat maka semakin besar pula biaya kualitas yang dikeluarkan, hal ini didasarkan pada semakin tingginya biaya kualitas yang dilakukan pada produk cacat maka akan muncul tindakan *inspeksi*, *rework*, dan sebagainya. Begitu juga semakin tingginya produk cacat maka *image* perusahaan akan semakin turun, hal ini dikarenakan konsumen akan menilai suatu perusahaan apabila menghasilkan suatu produk berkualitas serta memberikan kepuasan kepada konsumen dan jika konsumen menilai produk yang dihasilkan kurang memuaskan, maka perusahaan akan dinilai kurang baik oleh konsumen dan berdampak kepercayaan konsumen terhadap kualitas dari produk yang dihasilkan.

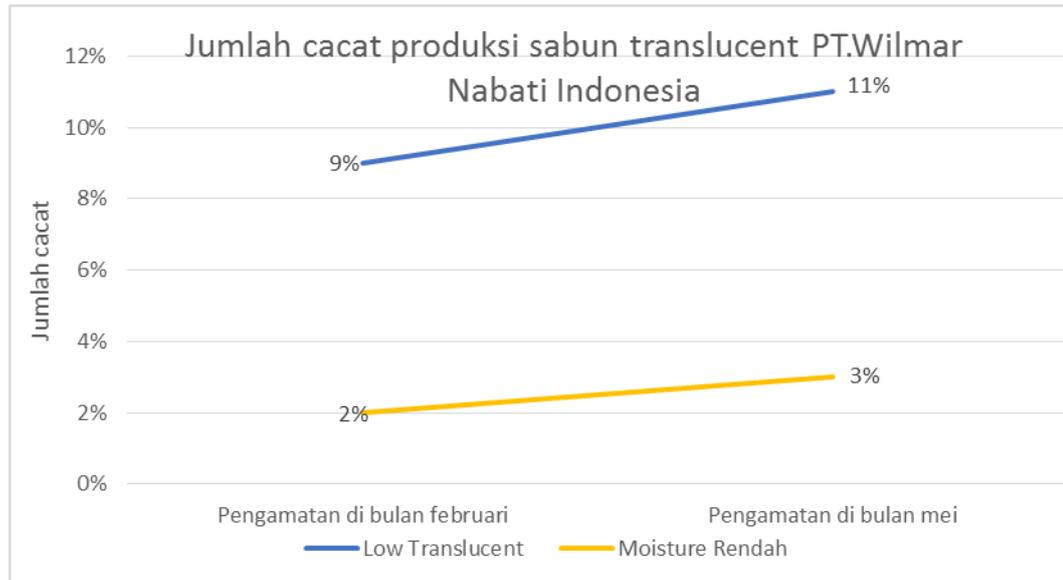
Upaya untuk mengurangi produk cacat terdapat beberapa metode pengendalian kualitas yang dapat digunakan. Tujuan dari pengendalian kualitas adalah untuk mengurangi tingkat kegagalan produk yang dihasilkan pada proses produksi dan menghasilkan produk yang berkualitas. PT. Wilmar Nabati

Indonesia-Gresik adalah perusahaan yang bernaung dibawah Wilmar Group (Wilmar Internasional) yang berada di Indonesia. Perusahaan tersebut memproduksi turunan dari minyak kelapa sawit mentah /*Crude Palm Oil* (CPO) dan biji kelapa sawit / *Palm Kernel Oil* (PKO). Hasil pengolahan dari kedua jenis turunan minyak kelapa sawit mentah tersebut digunakan sebagai bahan baku pembuatan produk salah satunya produk sabun. Sabun yang diproduksi di PT. Wilmar Nabati Indonesia-Gresik adalah sabun *translucent* dengan brand *illie's*.

Sabun dibedakan atas tiga macam, yaitu sabun cair, lunak/krim dan sabun padat/keras. Sabun cair berbentuk cair dan tidak mengental pada suhu kamar. Sabun lunak/krim berbentuk seperti pasta dan sangat mudah larut. Sedangkan sabun padat/keras berbentuk padat dan sukar larut dalam air. Sabun padat/keras dibedakan menjadi tiga jenis yaitu sabun *opaque*, sabun transparan dan sabun *transluent*. Ketiga jenis sabun padat ini dibedakan berdasarkan penampakannya. Sabun *opaque* adalah sabun berbentuk batang yang secara fisik terlihat tidak transparan dan Sabun *transparan* merupakan sabun yang penampakannya paling terang dan tembus pandang. Sedangkan sabun *translucent* memiliki penampakan yang mengabur (tidak transparan). Sabun *transluent* merupakan kombinasi sabun *opaque* dan *transparan*.

Sabun *translucent* yang diproduksi ini mengandung pelembab *glycerin* lebih tinggi dibandingkan sabun biasa sehingga lebih melembabkan kulit. Sabun *translucent* masih jarang ditemui, oleh karena itu diperlukan proses pengolahan yang tepat untuk menghasilkan sabun *translucent* dengan hasil maksimal.

Selama ini kualitas produk sabun *translucent* yang dibuat oleh PT. Wilmar Nabati Indonesia-Gresik masih dijumpai produk *Out Spec*, gambar 1.1 di bawah ini menunjukkan tingkat kegagalan produksi sabun *translucent* PT. Wilmar Nabati Indonesia-Gresik.



Gambar 1.1 Jumlah Cacat Pada Produksi Sabun *Translucent*
Sumber PT.Wilmar Nabati Indonesia-Gresik 2015

Jadi jumlah cacat di bulan Februari sekitar 11 % atau 4.224 kg dari proses produksi sebanyak 38.400 kg, terdiri dari jenis cacat sabun *low translucent* 9%, dan *moisture* rendah 2%. Pada bulan Maret tidak dilakukan pengamatan karena produksi sedang mengalami *trouble* pada mesin *plodder*, dan di bulan April produksi *Stop* dikarenakan terjadinya kebakaran pada *plant*. Sedangkan di bulan Mei tingkat produk cacat mencapai angka 14% dengan kapasitas produksi 46.080 kg atau sama dengan 6.451 kg, terdiri dari jenis cacat sabun *low translucent* 11%, dan *moisture* rendah 3%. Jadi sistem pengendalian kualitas perlu dilakukan oleh PT.Wilmar Nabati Indonesia-Gresik dimulai saat bahan baku masuk sampai proses produksi.

Metode Taguchi adalah salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan *off line quality control* pada tahap desain proses produksi, dengan kata lain *off line quality control* adalah pengendalian secara preventif, *off line quality control* dilakukan pada saat awal untuk menghasilkan kualitas tinggi. Produk dengan kualitas yang baik berarti variasi kecil untuk segala kondisi dari faktor tidak terkendali. Pada penelitian ini penulis mengkaji analisis metode desain eksperimen *taguchi* karena desain tersebut dapat melakukan penghematan

terhadap rata-rata dan variasi karakteristik kualitas sekaligus, sehingga ruang lingkup pemecahan masalah lebih luas (Pujiyanto, 2003).

Dari latar belakang di atas maka penulis dalam skripsi ini mengambil judul tentang : **PENINGKATAN KUALITAS PRODUK SABUN *TRANSLUCENT* DENGAN PENDEKATAN *TAGUCHI* (STUDI KASUS PT. WILMAR NABATI INDONESIA).**

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengetahui faktor apa yang berpengaruh terhadap kualitas sabun *translucent* ?
2. Bagaimana mengetahui kontribusi dari masing-masing faktor ?
3. Bagaimana mengetahui kombinasi level faktor yang optimal ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap kualitas sabun *translucent*.
2. Mengetahui kontribusi dari masing-masing faktor.
3. Mengetahui kombinasi level faktor yang optimal.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada perusahaan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas produk sabun *translucent*.
2. Memberikan informasi kombinasi faktor yang optimum pada produk sabun *translucent* sehingga dapat dipakai sebagai acuan dasar proses produksi pembuatan sabun *translucent*.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan baku yang digunakan adalah Soap Noodle

1.6. Asumsi-asumsi

Asumsi-asumsi yang dipakai dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan baku tersedia
2. Eksperimen berjalan normal sesuai produksi *real*.
3. Hasil eksperimen menggambarkan produksi *real*.
4. Tingkat kepercayaan data Eksperimen sebesar 0,90 dan untuk tingkat kesalahan data sebesar 0,10.

1.7. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun sistematis kedalam beberapa bab, dengan uraian sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini menggunakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, pentingnya penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai acuan dalam memahami dan memecahkan permasalahan diteliti serta metode-metode yang akan digunakan dalam melakukan analisa.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan langkah-langkah sistematis dalam menyelesaikan permasalahan mulai dari indentifikasi masalah sampai dari penarikan kesimpulan.

Bab IV : Pengumpulan Data Pengolahan data

Pada bab ini berisi mengenai data yang di kumpulkan dan prosedur pengolahan datanya.

Bab V : Analisa Dan Pembahasan

Pada bab ini berisi analisa dan pembahasan hasil pengolahan data tentang kriteria kualitas sabun mandi *translucent* yang diinginkan oleh konsumen dan melakukan

eksperimen untuk mengetahui kriteria kualitas yang harus dilakukan.

Bab VI : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan eksperimen yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang dapat dikemukakan untuk menjadi bahan pertimbangan bagi peningkatan dan perbaikan kualitas sabun mandi *translucent*.